

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 BANTUL DALAM KODISI COVID-19

IMPLEMENTATION OF FUN SCHOOL MOVEMENTS POLICIES IN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 BANTUL IN COVID-19 CONDITION

Oleh: JandriLia Lusi Berlianda, Universitas Negeri Yogyakarta
jandriLia.lusi2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan dalam kondisi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul: a) Komunikasi awalnya melalui rapat koordinasi yang diikuti oleh semua warga sekolah (guru dan pegawai). Selanjutnya disosialisasikan kepada semua siswa, orangtua dan terakhir di resmikan, b) Sumber daya didukung ketersediaan SDM dan bantuan pemerintah, serta orang tua siswa, c) Pelaksana kebijakan memiliki komitmen yang memadai, d) Struktur birokrasi termuat dalam SK Tentang Pembagian Tugas Dalam Proses Belajar Mengajar, Bimbingan Konseling, Dan Tugas Tambahan Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diterbitkan oleh kepala sekolah. (2) Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul melaksanakan kebijakan gerakan sekolah menyenangkan dalam kondisi *Covid-19*. Adapun program Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul yakni terdiri dari GPM (Giat Prestasi Akademik, Non Akademik dan Tahfidz Masemba), GELIMAS (Gerakan Literasi Masemba), ODOT (One Day One Thousand), PUTIH (Publikasi Tiada Henti), FORSIMBA (Forum Sinergi Komite, Masyarakat dan Masemba). (3) Faktor pendukung berupa Tersedianya forum Paguyuban Orang Tua (POT), guru, dan siswa, serta program parenting yang merupakan program tahunan siswa, dan adanya komitmen yang baik dari kepala sekolah, koordinator beserta tim, sedangkan faktor penghambatnya yakni, sebagian siswa kesulitan dalam pembayaran kemudian permasalahan uang negara yang tergolong sulit untuk dicairkan.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul

Abstrack

This study aims to describe the implementation of the fun school movement policy in the Covid-19 conditions. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The results of the study are as follows: (1) Implementation of the fun school movement policy in Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul: a) Initial communication was through a coordination meeting attended by all school members (teachers and employees). Furthermore, it is socialized to all students, parents and finally inaugurated, b) Resources are supported by the availability of human resources and government assistance, as well as parents of students, c) Policy implementers have adequate commitment, d) The bureaucratic structure is contained in the Decree on the Distribution of Tasks in the Learning Process Teaching, Counseling Guidance, and Additional Tasks for the Odd Semester of the 2020/2021 Academic Year published by the principal. (2) Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul implemented a policy of fun school movements in the Covid-19 conditions. The Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul program consists of GPM (Active Academic, Non Academic and Tahfidz Masemba Achievements), GELIMAS (Masemba Literacy Movement), ODOT (One Day One Thousand), PUTIH (Continuous Publication), FORSIMBA (Committee Synergy Forum), Society and Masemba). (3) Supporting factors are the availability of the Parent Association (POT) forum, teachers and students, as well as the parenting program which is an annual student program, and the existence

of good commitment from the principal, coordinator and team, while the inhibiting factor is that some students have difficulties. in the later payment, the issue of state money which is classified as difficult to withdraw.

Keywords: Policy Implementation, Fun School Movement, Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu hal yang penting sebagai cara menciptakan kualitas hidup bangsa yang berkualitas. Tidak meratanya kualitas pendidikan bangsa menjadi salah satu tanda bukti belum tercapainya idealitas dalam pendidikan di Indonesia. Adapun hal lain yang memicu tanda belum tercapainya idealitas pendidikan ialah dengan masih menggunakannya sistem pendidikan yang konvensional atau kuno dimana dalam penyampaian ilmu pengetahuan ini terjadi hanya dengan satu arah dengan hal ini kurang menyenangkan atau bahkan menakutkan bagi sebagian peserta didik.

Aktivitas belajar mengajar di sekolah sangat di tentukan antara guru dan peserta didik. Guru dituntut mampu untuk menyampaikan bahan materi belajar dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan kreativitas serta inovasi yang baru untuk mengembangkan cara penyampaian materi pembelajaran di sekolah. Kreativitas serta inovasi yang dimaksud ialah kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode serta media yang baik dalam menyampaikan

materi pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek pendidikan supaya nyaman merasakan penyampaian pembelajaran yang ada di sekolah. Peserta didik diharapkan bisa ikut aktif dalam mencari ilmu atau mengeksplorasi ilmunya di sekolah. Guru sebagai fasilitator serta pendamping di sekolah untuk mengarahkan pada pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan pada proses belajar mengajar peserta didik mau, mampu dan senang mengemukakan pendapatnya sesuai apa yang telah dimengerti berdiskusi secara baik antara peserta didik dengan peserta didik serta dengan guru apabila ada kesulitan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah untuk menciptakan gerakan sekolah menyenangkan adalah menciptakan dekorasi ruangan yang berbeda, perbanyak interaksi memancing ide anak, memanfaatkan beragam media, cara mengajar, menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, menciptakan suasana rileks, memotivasi siswa, menggunakan teknologi, berikan perhatian yang sama pada semua anak (Dyoty, 2018:230). Hal ini menjadi keperdulian sendiri oleh pegiat

sosial. Salah satu dalam pegiat sosial ini adalah munculnya ide Gerakan Sekolah Menyenangkan. Melalui ide inilah untuk menciptakan suasana pendidikan yang ada di Indonesia yang lebih menyenangkan dan mengembalikan pendidikan seperti apa yang di harapkan Ki Hadjar Dewantara dengan cerminan pendidikan di negara-negara maju. Adapun gerakan ini dimaksudkan untuk mencoba meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam Gerakan Sekolah Menyenangkan ini, sebagai ranah sosial dalam upaya melakukan perbaikan pada institusi pendidikan Indonesia dan bagaimana hal tersebut dipraktekkan oleh sekolah yang menggunakan Gerakan Sekolah Menyenangkan. Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta selaku eksekutor kebijakan pendidikan di tataran atas mengadakan rapat kerja untuk merancang dan membicarakan kembali mengenai kurikulum Madrasah yang selama ini ada. Rapat kerja yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta bertujuan untuk memberikan pengenalan Gerakan Sekolah Menyenangkan kepada seluruh *stakeholder* yang hadir dalam rapat kerja. Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai sebuah gerakan mampu untuk menyentuh berbagai institusi pendidikan dengan beragam visi misi dan variasi kurikulumnya termasuk Madrasah. Satuan pendidikan

atau sekolah semestinya berperan secara aktif untuk memfasilitasi Gerakan Sekolah Menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan sekolah menyenangkan menjadi tanggung jawab sekolah, salah satunya dengan mengalokasikan waktu dan menyusun jadwal kegiatan yang di dalamnya mencantumkan kegiatan sekolah menyenangkan, menyediakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, pendidik bersama-sama dengan peserta didik melakukan kegiatan sekolah menyenangkan secara berkelanjutan, serta sekolah mengagendakan perlombaan. Salah satu sekolah di Kota Bantul yakni, Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul telah merancang KTSP 2020/2021 tentang Gerakan Sekolah Menyenangkan. Dikutip dari *diy.kemenag.go.id* edisi 02 Juni 2020 bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 9

Bantul mengadakan rapat terbatas ini demi menyempurnakan kurikulum yang akan digunakan dalam menyambut tahun ajaran baru pada awal Juli 2020. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul mengesahkan Surat Keputusan Tentang Kegiatan Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul yang dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan Gerakan Sekolah Menyenangkan seperti proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut

menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul telah mengimplementasikan kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai upaya untuk membudayakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Sisi sosiologis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul berada di lingkungan masyarakat sosial menengah ke bawah. Baik ditinjau dari pendidikan, keadaan ekonomi, maupun gerak budaya masyarakat sekitar sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul belum memperoleh dukungan kondusif yang maksimal bagi terciptanya situasi belajar yang produktif. Salah satu yang paling menonjol adalah fungsi kontrol masyarakat pada madrasah. Tetapi kondisi ini justru dijadikan sebagai pendorong untuk membangun kontrol diri (*Self-Control*) di lingkungan warga madrasah. Sisi ekonomis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul berada di lingkungan ekonomi menengah ke bawah dengan mata pencaharian beragam, seperti pegawai ASN maupun swasta, buruh, pedagang kecil, maupun petani. Ada sebagian kecil siswa yang berasal dari keluarga ekonomi mampu, namun sebaliknya ada siswa yang benar-benar memerlukan bantuan. Akan tetapi dengan perhatian yang sangat serius dari Pemerintah pusat dan Pemerintah Kabupaten Bantul, masyarakat yang masih belum mapan secara ekonomi (keluarga

menuju sejahtera dan keluarga miskin) ini tetap dapat mengakses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul secara baik dengan adanya Bantuan Operasional Siswa (BOS) dari pusat dan Bantuan Operasional Pemerintah (BOP) dari daerah. Hal ini bisa membantu meringankan biaya pendidikan siswa dan memberi motivasi siswa agar lebih berprestasi. Dari sisi budaya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul terletak di dekat cagar budaya Kraton Yogyakarta. Dengan kehidupan masyarakat yang cenderung masih berpegang erat dengan budaya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul memperoleh dukungan yang relevan dalam mendidik siswa-siswinya untuk memperoleh referensi budaya terutama dalam mengembangkan keterampilan berbudaya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul sendiri dalam mengupayakan mengedepankan Gerakan Sekolah Menyenangkan sekolah ini mempunyai slogan tersendiri yakni "*Happy Students Successful Masamba*". Mempunyai konsep "Siswa Senang, Guru Senang, Orangtua Senang, Prestasi Gemilang". Sekolah ini mempunyai konsep slogan seperti ini supaya lebih banyak masyarakat yang tahu bahwasanya sekolah ini menekankan sekolah yang menyenangkan. Karena banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa sekolah ini mempunyai kebijakan

gerakan sekolah menyenangkan. Tim kebijakan publik terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan talenta dalam hal ini Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan pada masa *Covid-19* belum diteliti sedangkan memaksimalkan Gerakan Sekolah Menyenangkan pada saat pandemi ini dirasa penting untuk terus meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan walaupun melalui media *online*. Sekolah dapat memberikan peningkatan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Secara keseluruhan sekolah menjadi media interaksi siswa dengan guru. Akan tetapi sekarang kegiatan sekolah berhenti tiba-tiba karena *Covid-19* yang melanda. Dengan hal ini pengembang KTSP merumuskan kurikulum dengan mewujudkan aktualisasi 9 program unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul. Program unggulan tersebut dibungkus dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi seluruh warga sekolah, diantaranya GPM (Giat Prestasi akademik), non akademik dan tahfidz Masemba), GELIMAS (Gerakan Literasi Masemba), SADAM (Sadar Adiwiyata Masemba), ODOT (One Day One Thousand), PUTIH (Publikasi Tiada Henti), SMB (Sabtu Masemba Berzikir), JUMARIA (Jumat Ceria), FORSIMBA (Forum Sinergi Komite dan Masemba), PGOS (Pengajian

Guru, Orangtua, dan siswa). Dengan meramu program unggulan Madrasah dalam kurikulum yang baru, diharapkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul dapat mewujudkan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru dan orangtua sehingga dapat tercapainya prestasi yang gemilang. Namun pada mulai awal tahun 2020 Dunia dilanda wabah besar yang mengakibatkan Indonesia terkena dampak wabah besar berupa *Covid-19* salah satu aspek yang terkena dampak ini ialah pada ranah pendidikan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah bagian kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam masa pandemi *Covid-19* ini yang masih bisa berjalan yakni GPM (Giat Prestasi akademik), non akademik dan tahfidz Masemba), GELIMAS (Gerakan Literasi Masemba), ODOT (One Day One Thousand), PUTIH (Publikasi Tiada Henti), FORSIMBA (Forum Sinergi Komite dan Masemba), Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul kondisi *Covid-19* karena sejak awal menjalankan Kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan tersebut belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 9 Bantul dalam kondisi *Covid-19*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program sekolah menyenangkan dalam kondisi *Covid-19* yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, implementasi kebijakan tersebut serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul dalam kondisi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 60), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan 3 Juni - 3 September 2020 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul yang beralamat Jl. Wonocatur No.446B, Wonocatur, Banguntapan, Kecamatan Banguntapan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai informan kunci, sedangkan untuk informan pendukung

adalah wakil kepala kesiswaan, wakil kepala kurikulum dan siswa. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Penentuan sumber secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata atau daerah. Fokus pada penelitian ini adalah implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Implementasi Kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul sehingga menghasilkan data dan informasi mengenai Implementasi Kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul. studi dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman studi

dokumentasi dan pedoman observasi. Wawancara pada penelitian ini menjadi teknik yang utama dalam pengumpulan data penelitian. Hal tersebut karena wawancara merupakan teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data yang paling efektif pada masa pandemi. Wawancara dilakukan di sekolah dan melalui wa dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Berakhirnya wawancara sampai ditemukan data yang jenuh. Studi dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data berupa data tenaga pendidik dan kependidikan, perkembangan jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah, data prestasi, beberapa foto dan data lainnya yang mendukung penelitian mengenai implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan. Observasi dilakukan hanya sebatas pengamatan pengamatan di sekolah yang berkaitan dengan implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan.

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 89), menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data kualitatif dari (Miles dan Hubberman, 2014). Sebagaimana yang lazim digunakan adalah Pengumpulan Data, Pengumpulan data adalah cara seseorang untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui berbagai sumber. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkripwawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Penyajian data. Tahap ini adalah menyajikan data secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif tersebut dapat diwujudkan dalam narasi. Alur penyajian data disusun secara sistematis. Tahap ini mengarah pada penyederhanaan data yang kompleks kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah pengumpulan data, pemilihan data dan penyajian data angkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 121) meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik. Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Triangulasi waktu. Melakukan pengecekan data di waktu dan situasi yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul melaksanakan gerakan sekolah menyenangkan dengan mengacu pada konsep dasar PAIKEM, konsep tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai program dan untuk menyukseskan 9 program unggulan tersebut. Masing-masing program ada penanggungjawab atau koordinator, dengan dikuatkan oleh

SK koordinator. Koordinator tersebut memiliki tim yang saling membantu satu dengan lainnya. Untuk membahas implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, peneliti menggunakan teori implementasi dari Edward III dengan empat aspek pokok yakni; komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi serta ditambah teori-teori lain yang relevan.

1. Implementasi Kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul

a. Komunikasi

Edward III (dalam Hasbullah, 2016: 99) mengemukakan komunikasi, berkenaan dengan bagaimana kebijakan pendidikan dikomunikasikan pada organisasi public. Ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan pendidikan, sikap dan tanggapan dari para pihak yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan pendidikan disusun. Dalam konteks komunikasi ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang ingin dikomunikasikan, dan konsistensinya. Dalam konteks pelaksanaan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, sekolah melakukan komunikasi dengan pelaksana kebijakan dan juga orang tua siswa.

Kebijakan sekolah menyenangkan dikomunikasikan kepada pelaksana kebijakan (guru dan karyawan) awalnya melalui rapat koordinasi yang diikuti oleh semua warga sekolah (guru dan pegawai). Selanjutnya disosialisaikan kepada semua siswa dan orang tua. Dan terakhir dilaunching agar semua stakeholder, pejabat, dan masyarakat mengetahui program ini. Launching dilakukan saat Hari Amal Bakti (HAB) / milad Madrasah Tsanawiyah N 9 Bantul Sabtu, 7 Maret 2020. Setiap kali di madrasah ini pelaksana kebijakan selalu menyerukan pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian lagi guru dan siswa diminta membuat artikel tentang madrasah menyenangkan.

Hal inilah yang menjadi kunci dalam sosialisasi terkait dengan kebijakan gerakan sekolah menyenangkan sehingga pelaksana kebijakan di sekolah memahami seperti apa gerakan sekolah menyenangkan dan bagaimana melaksanakannya. Komunikasi dengan orang tua dilakukan oleh sekolah melalui sosialisasi yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul. Melalui *whatsapp* wali kelas memberikan informasi ataupun sosialisasi program apa saja yang ada di sekolah lalu siswa mengkomunikasikan kepada orangtua masing-masing memberikan pengertian tentang madrasah yang mempunyai program ini kemudian

program-program yang harus diikuti siswa, siswa juga diminta untuk menuliskan hal-hal menyenangkan seperti apa yang diinginkan saat belajar di sekolah. Sebelum wabah *Covid 19* sekolah mengadakan pelatihan tentang menjadi orangtua yang menyenangkan dan menjadi anak yang menyenangkan bagi orangtua hal ini disampaikan pada saat pengajian orangtua siswa. Selain berkomunikasi secara langsung dan berkomunikasi melalui *whatsapp* sekolah juga memanfaatkan media social seperti akun *youtube* untuk mengunggah hasil kegiatan sekolah. Slogan *happy students successful masemba* siswa senang guru senang orang tua senang prestasi gemilang. Kepala madrasah memberikan tantangan kepada guru untuk membuat RPP dimana di dalam RPP itu terdapat inovasi yang membuat siswa senang jadi RPP guru sudah mengarahkan bagaimana metode melaksanakan kebijakan pendidikan, sikap dan tanggapan dari para menyenangkan agar masyarakat luas khususnya orang tua siswa bisa mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan gerakan sekolah menyenangkan.

b. Sumberdaya

Edward III (dalam Hasbullah, 2016: 99) mengemukakan sumberdaya, berkenaan dengan ketersediaan sumberdaya pendukung, khususnya sumberdaya manusia. Hal ini berkenaan dengan

kecakapan pelaksana kebijakan pendidikan untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan secara efektif. Terkait dengan sumber daya manusia sebagai pelaksana kebijakan gerakan sekolah menyenangkan, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul semuanya terlibat, baik itu kepala sekolah, guru, maupun karyawansekolah semua terlibat, namun demikian sekolah tetap membentuk koordinator pada masing-masing program unggulan madrasah yang berjumlah 22 orang termasuk kepala sekolah sebagai penanggung jawab sebagai pelaksana inti untuk melaksanakan kebijakan gerakan sekolah menyenangkan.

Grindle (dalam Suharno,

2013: 172-173) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan salah satunya dipengaruhi oleh, apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai. Kebijakan yang tidak didukung oleh sumber daya yang memadai akan mendapat hambatan dalam tahap implementasi. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya finansial, maupun kompetensi dari implementator. Dalam konteks pelaksanaan kebijakan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, sumber dana untuk melaksanakan kegiatan adalah bersumber dari bantuan pemerintah yakni dana BOS, BOP maupun BOSDA kemudian ada sumbangan dari orang tua siswa. Hogwood dan Gunn

(dalam Solichin, 2008: 71) mengemukakan untuk mengimplementasikan kebijakan secara sempurna maka diperlukan salah satu syarat yakni, pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai. Alokasi waktu untuk melaksanakan kegiatan sekoah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantulterdapat khusus alokasi waktunya namun tidak ada waktu khusus untuk mengimplementasikan program-program yang lain. Karena program yang lain ini mengalir bersama program-program lainnya. Adapun waktu khusus untuk melaksanakan program yakni contoh program seperti GELIMAS yang berjalan setiap hari sabtu, program SMB yang memprogramkan dzikir bersama seluruh warga madrasah setiap hari sabtu pagi, program JUMARIA memprogramkan jumat bersih dan jumat sehat untuk warga madrasah serta program PGOS memprogramkan (pengajian guru dan keluarga dua bulan sekali, memprogramkan pengajian kelas satu semester sekali serta memprogramkan pengajian akbar selapan sekali dengan nama "Ahad Pon").

c. Disposisi

Edward III (dalam Hasbullah, 2016: 99) mengemukakan disposisi, berkenaan dengan kesediaan dari para implementator untuk mengeksekusi kebijakan pendidikan tersebut. Kecakapan

saja tidak mencukupi, tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan pendidikan. Bagaimanapun dalam rangka keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan ini sangat ditentukan konsistensi tersebut. Sementara itu Chema dan Rondinelli (dalam Subarsono, 2008: 101) mengemukakan salah satu syarat yang dapat mempengaruhi kinerja dan dampak suatu program, yakni: Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Dalam kaitannya dengan implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan di menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, para implementator kebijakan yang ada di sekolah sudah menunjukkan kemampuan yang memadai, selain itu kepala sekolah dan koordinator program sekolah berkomitmen menjalankan kegiatan gerakan sekolah menyenangkan dengan baik.

d. Struktur Birokrasi

Edward III (dalam Hasbullah, 2016: 99) mengemukakan struktur birokrasi, berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan pendidikan. Tantangannya adalah bagaimana agar tidak terjadi *bureaucratic fragmentation* karena struktur ini menjadikan proses implementasi menjadi jauh dari efektif. Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan

adalah faktor efektivitas dan efisiensi birokrasi. Faktor-faktor ini sangat penting sebab tidak jarang masyarakat justru ingin memberikan dukungan terhadap kebijakan dapat merasa kesulitan hanya disebabkan tidak bagusnya birokrasi yang menjadi pendukungnya. Struktur birokrasi yang dibuat sekolah untuk melaksanakan kebijakan gerakan sekolah menyenangkan.

2. Program yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul dalam Rangka Merealisasikan Kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan

Kebijakan Gerakan sekolah menyenangkan berangkat dari PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dengan konsep “Siswa Senang, Guru Senang, Orangtua senang, Prestasi Gemilang”. Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul merealisasikan kebijakan tersebut ke dalam bentuk program. Program-program tersebut antara lain sebagai berikut: GPM (Giat Prestasi Akademik, Non Akademik dan Tahfidz Masemba), GELIMAS (Gerakan Literasi Masemba), SADAM (Sadar Adiwiyata Masemba), ODOT (One Day One Thousand), PUTIH (Publikasi Tiada Henti), SMB (Sabtu Masemba Berdzikir), JUMARIA (Jumat Ceria), FORSIMBA (Forum Sinergi Komite, Masyarakat dan Masemba), PGOS (Pengajian Guru, Orangtua, dan Siswa). Muhammad Nur Rizal saat mengisi

pelatihan (*workshop*) kepada guru-guru tingkat SMP Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang Selasa (21/11/2017) konsep GSM yang menekankan ekosistem belajar melalui penciptaan lingkungan yang positif dan etis, interaksi, yang hangat dan partisipatif, pembelajaran yang relevan dan menantang serta suasana yang menyenangkan adalah membuat siswa merdeka bereksplorasi. Koordinator program sekolah berjumlah 22 orang termasuk kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Koordinator program sekolah dilegalkan dengan dibuatkan SK Kepala Sekolah. Semua kegiatan nantinya akan dievaluasi dan dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah, dalam SK tersebut juga memuat job deskripsi dari struktur organisasi, sehingga memudahkan pelaksana kebijakan dalam melaksanakan tugas-tugasnya di lapangan. Menurut dia, GSM itu bukanlah sesuatu yang mewah, namun sekolah ramah anak yang diterapkan di keseharian. Sekolah masa depan, lanjut dia, yakni sekolah menyenangkan, yang memberi ruang tumbuhnya keunikan potensi setiap anak. Kemudian sekolah yang membangun tiga aspek dasar keterampilan manusia untuk hidup di era digital yakni pola pikir yang terbuka, kompetensi abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, pemecahan masalah) serta karakter moral dan etos kerja. Dalam kaitannya dengan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, sekolah menyelenggarakan 9 program unggulan Madrasah Tsanawiyah 9 Bantul, yaitu: GPM (Giat Prestasi Akademik, Non Akademik dan Tahfidz Masemba), GELIMAS (Gerakan Literasi Masemba), SADAM (Sadar Adiwiyata Masemba), ODOT (One Day One Thousand), PUTIH (Publikasi Tiada Henti), SMB (Sabtu Masemba Berdzikir), JUMARIA (Jumat Ceria), FORSIMBA (Forum Sinergi Komite, Masyarakat dan Masemba), PGOS (Pengajian Guru, Orang Tua, dan Siswa).

Adapun tujuan dari 9 program unggulan tersebut adalah: (1) Mengembangkan semangat kompetitif untuk memperoleh prestasi akademik, non akademik dan tahfidz (2) Membudayakan Gerakan Literasi Madrasah dengan meningkatkan kesadaran baca tulis bagi warga madrasah. (3) Mendorong warga madrasah untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan baik dari segi kebersihan, kesehatan, keasrian, dan kenyamanan. (4) Membudayakan infak bagi seluruh warga madrasah guna menumbuhkan sikap religius. (5) Melakukan publikasi, promosi dan dokumentasi untuk setiap kegiatan madrasah. (6) Membudayakan Dzikir setiap hari Sabtu dan Khotmil Qur'an di hari Sabtu pekan terakhir pada seluruh warga madrasah guna menumbuhkan sikap religius. (7) Melaksanakan Jumat ceria

(Jumat bersih dan Jumat sehat) setiap dua pekan sekali (8) Meningkatkan sinergi antara komite, masyarakat dan madrasah melalui komunikasi intensif. (9) Melaksanakan pengajian guru, orang tua, dan siswa setiap dua bulan sekali sebagai sarana silaturahmi dan komunikasi antara madrasah dan orang tua siswa. Namun dengan adanya kondisi pandemi *Covid-19* yang sedang terjadi saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul hanya bisa menjalankan beberapa program unggulannya yaitu: GPM (Giat Prestasi Akademik, Non Akademik dan Tahfidz Masemba), GELIMAS (Gerakan Literasi Masemba), ODOT (One Day One Thousand), PUTIH (Publikasi Tiada Henti), dan FORSIMBA (Forum Sinergi Komite, Masyarakat dan Masemba).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul

Faktor Pendukung: Edward III (dalam Hasbullah, 2016: 99) mengemukakan empat aspek pokok agar implementasi menjadi efektif yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dalam konteks gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul aspek komunikasi telah terpenuhi hal ini ditunjukkan dengan adanya Dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan

kegiatan sekolah menyenangkan. Adanya media sosial (grup *whatsapp*) mempermudah komunikasi dengan orang tua siswa. Adanya dukungan dana dari pemerintah dan orang tua siswa. Kekompakan tim gerakan sekolah menyenangkan dalam mensukseskan kebijakan gerakan sekolah menyenangkan. Adanya komitmen yang baik dari kepala sekolah, koordinator beserta tim. Sumberdaya manusia Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul yang selalu semangat untuk berinovasi dan berkreasi. Adanya SK koordinator masing-masing program untuk memudahkan program-program unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul berjalan.

Tersedianya forum Paguyuban Orang Tua (POT), guru, dan siswa, serta program parenting yang merupakan program tahunan siswa. Sementara itu untuk aspek disposisi telah terpenuhi dengan adanya koordinator-koordinator sendiri atas 9 aspek program unggulan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul. Adanya komitmen dari pelaksana kebijakan. Terakhir untuk aspek struktur birokrasi telah terpenuhi dengan adanya SK koordinator 9 program unggulan yang memperjelas tugas yang harus dilakukan koordinator masing-masing program.

Faktor Penghambat: Sunggono (dalam Hasbullah, 2016: 95)

menyebutkan penyebab kegagalan implementasi kebijakan dikarenakan faktor informasi, yang dimaksud faktor informasi adalah upaya menyatukan pemahaman visi dan misi kebijakan yang dirumuskan, maka sangat diperlukan adanya informasi. Informasi akan mengalir secara efektif jika sekelompok orang yang bekerja sama saling peduli dan terbuka. Kekurangan informasi akan mengakibatkan adanya gambaran yang kurang tepat baik kepada objek kebijakan maupun kepada para pelaksana kebijakan. Dalam pelaksanaan kegiatan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, 9 program unggulan ini termasuk program baru jadi perlu perjuangan dan perlu memahamkan program ini kepada guru-guru sehingga beban berat ada pada kepala madrasah. Mayoritas yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul ialah golongan menengah kebawah jadi ketika ada anggaran yang ditawarkan ke komite banyak yang kesulitan membayar bahkan ada yang tidak membayar sama sekali untuk tahun lalu. Kemudian permasalahan uang negara yang tergolong sulit atau lama untuk dicairkan karena terkadang prosesnya tidak langsung cair jadi terkadang prosesnya dipending kadang ada yang ditunda juga mengakibatkan sekolah kewalahan dalam mengimplementasikan program-program

sekolah yang ada. Selain faktor informasi Sunggono (dalam Hasbullah, 2016: 95) mengemukakan tentang faktor dukungan, dukungan yang dimaksudkan adalah dukungan fisik dan non fisik. Apabila dalam pelaksanaannya tidak cukup dukungan untuk kebijakan tersebut, maka implementasi kebijakan akan sulit untuk dilaksanakan. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Dyoty Auliya Vilda Ghasya yang menyatakan bahwa salah satu penghambat gerakan sekolah menyenangkan di jenjang sekolah dasar adalah tempat yang tidak menyenangkan untuk belajar serta kondusif hal ini pun demikian di MTs Negeri 9 Bantul yang termasuk salah satu sekolah akibat masa *Covid-19* ini yang mengharuskan siswanya belajar di rumah membuat berbagai macam program gerakan sekolah menyenangkan tidak bisa terlaksana secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian mengenai implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul dalam kondisi *Covid-19* dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul dalam kondisi pandemi

Covid-19 dilihat dari empat aspek yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi, serta struktur birokrasi. Program yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul dalam rangka merealisasikan kebijakan gerakan sekolah menyenangkan dalam kondisi *Covid-19* adalah GPM (Giat Prestasi akademik, Non kademik dan tahfidz Masemba), GELIMAS (Gerakan Literasi Masemba), SADAM (Sadar Adiwiyata Masemba), ODOT (One Day One Thousand), PUTIH (Publikasi Tiada Henti), SMB (Sabtu Masemba Berdzikir), JUMARIA (Jumat Ceria), FORSIMBA (Forum Sinergi Komite, Masyarakat, dan Masemba), serta PGOS (Pengajian Guru, Orangtua, dan Siswa) Namun pada masa *Covid-19* program yang masih bisa berjalan yaitu: GPM (Giat Prestasi akademik, nonkademik dan tahfidz Masemba), GELIMAS (Gerakan Literasi Masemba), ODOT (One Day One Thousand), PUTIH (Publikasi Tiada Henti), serta FORSIMBA (Forum Sinergi Komite, Masyarakat, dan Masemba).

Faktor pendukung implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul dalam kondisi *Covid-19* terdiri dari mendaftar di MTs Negeri 9 Bantul ialah golongan menengah kebawah jadi ketika ada anggaran yang ditawarkan ke komite banyak yang kesulitan membayar bahkan ada yang tidak membayar sama

sekali untuk tahun lalu kemudian permasalahan uang negara yang tergolong sulit atau lama untuk dicairkan karena terkadang prosesnya tidak langsung cair jadi terkadang prosesnya dipending kadang ada yang ditunda juga mengakibatkan sekolah kewalahan dalam mengimplementasikan program-program sekolah yang ada.

Saran

Setelah melakukan penelitian terkait implementasi kebijakan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya dukunga dari kepala sekolah untuk melaksanakan kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan.

Adanya komitmen yang baik dari kepala sekolah, koordinator beserta tim, tersedianya forum Paguyuban Orang Tua (POT), guru, dan siswa, serta program parenting yang merupakan program tahunan siswa, kekompakan tim gerakan sekolah menyenangkan dalam mensukseskan kebijakan Gerakan Sekolah Menyenangkan, sumberdaya manusia Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul yang selalu semangat untuk berinovasi dan berkreasi. Adapun faktor penghambat pelaksanaan gerakan sekolah menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul dalam kondisi *Covid-19* yakni mayoritas yang mengembangkan

Gerakan Sekolah Menyenangkan agar siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul selalu bersemangat dalam proses belajar mengajar.

2. Perlunya Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul untuk memberikan masukan kepada Kemenag untuk membuat sistem khusus yang mengatur tentang kebijakan gerakan sekolah menyenangkan agar kegiatan gerakan sekolah menyenangkan tidak hanya diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul. Namun bisa diterapkan di sekolah lain. Tsanawiyah Negeri 9 Bantul namun bisa diterapkan di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Solichin, 2008, *Analisis Kebijakan dari formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta : Pt. Bumi Aksara

Aji, P. B. (2020). *MTs Negeri 9 Bantul Rancang KTSP 2020/2021 dengan Program Sekolah Menyenangkan*. Diakses dari <https://diy.kemenag.go.id/6507->

[mts-negeri-9-bantul-rancang-ktsp-2020/2021-dengan-program-sekolah-menyenangkan.html](https://diy.kemenag.go.id/6507-) pada 11 Juni 2020

- Auliya Vilda Ghasya, Dyoty. (2018). *Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) Sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar*.
- Hasbullah. (2016). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Miles, M.B, Huberman A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohindi, UI-Press
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subarsono, AG. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Cetakan Ketiga. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. (2013). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik : Kajian Proses dan Analisa Kebijakan*. Yogyakarta : Gava Media Kebijakan. Yogyakarta : Gava Media